

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi atau Subjek Populasi/Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lembaga : LKP *English Education For All* (EEA)

Alamat : Jl. Tungturan No. 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang

2. Subjek Populasi/Sampel

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah instruktur, peserta didik, dan pengelola. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian yaitu satu instruktur, empat peserta didik dan satu pengelola lembaga. Peneliti juga melakukan observasi berupa tempat yang meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, aktifitas, kinerja dan sebagainya yang ada di LKP *English Education For All* (EEA). Kemudian peneliti juga melihat arsip, buku-buku, catatan-catatan serta dokumen yang ada di lembaga seperti absensi kehadiran peserta didik, catatan instruktur, dan catatan ataupun arsip lainnya yang dianggap penting oleh peneliti.

B. Desain Penelitian

Pertimbangan peneliti dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung di dalam fenomena temuan sangat diperlukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Margono, 2009, hlm. 36) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2010, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang digunakan dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian ini dengan membuat proposal penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan usaha instruktur dalam optimalisasi motivasi belajar bahasa Inggris.
- b. Memilih lapangan penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti melakukan kesesuaian antara teori dengan kenyataan/praktek lapangan.
- c. Mengurus perizinan. Perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berkaitan dan berwenang memberikan izin mengadakan penelitian.
- d. Menjajaki dan meneliti keadaan lapangan. Peneliti terlebih dahulu membaca teori kepustakaan dan mencari tahu dari orang tentang objek penelitian sehingga peneliti mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan dilapangan.
- e. Memilih responden. Responden yang dipilih oleh peneliti disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam memilih responden dibutuhkan responden yang mempunyai kredibilitas penelitian untuk menguji keshahihan data. Oleh karena itu peneliti memilih narasumber yang kredibel yaitu instruktur, peserta didik, dan pengelola kursus bahasa Inggris .
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Persiapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya yaitu pedoman penelitian yang memuat pokok yang menjadi subjek kajian penelitian, perlengkapan fisik, surat izin

mengadakan penelitian dari universitas, kontak dengan lembaga tempat penelitian yaitu LKP *English Education For All* (EEA).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan langsung oleh peneliti dengan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini diantaranya:

- a. Persiapan diri dan memahami latar penelitian. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasi subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dengan melihat subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. Penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan memasuki lapangan serta menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian. Dalam tahap ini juga peneliti dan subjek penelitian menjalin keakraban sehingga tidak ada kecanggungan diantara keduanya. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan instruktur, peserta didik, dan pengelola LKP *English Education For All* (EEA) dan melakukan observasi terhadap lingkungan dan kegiatan yang dilakukan oleh instruktur, peserta didik dan pengelola.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam pembahasan yang tertera di dalam skripsi dengan didukung dengan teori yang relevan dengan usaha instruktur dalam optimalisasi motivasi belajar bahasa inggris.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yaitu Usaha Instruktur dalam Optimalisasi Motivasi Belajar Bahasa Inggris, diperlukan metode yang tepat. Sebagaimana diungkapkan Winarno (1990, hlm. 131) metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian

hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Winarno (1990, hlm. 139) metode deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi arti data. Metode deskriptif dipergunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 34) penelitian deskriptif atau survey adalah penelitian yang bermaksud membuat penyandaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisa kajian literatur yang berkenaan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam pengumpulan data.

Menurut Kirk dan Miller (Margono, 2009, hlm. 36) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengetahuan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif, ada beberapa ciri pokok penelitian ini. Margono (2009, hlm. 37-42) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yang ditulis oleh Biklen; Lincoln dan Guba dalam Moleong; Nana Sudjana dan Ibrahim; H.B. Sutopo. Dibawah ini adalah ciri-ciri penelitian kualitatif yang merupakan ramuan dari penulis tersebut, yaitu:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik.
5. Tekanan penelitian berada pada proses
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar.
10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif
11. Teknik sampling cenderung bersifat *purposive*.
12. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik).
13. Makna sebagai perhatian utama penelitian.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010, hlm. 8) ada sebelas karakter, yaitu:

1. Latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrumen).
3. Metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (*grounded theory*).
6. Deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat ditakik kesimpulan bahwa penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu pemecahan terhadap masalah dan mendeskripsikan kajian yang ditelaah mengenai usaha instruktur dalam optimalisasi motivasi belajar bahasa inggris.

D. Definisi Operasional

1. Usaha Instruktur

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Artikata. (2014). *Definisi Usaha*. [Online]. Tersedia di: <http://artikata.com/arti-356039-usaha>. Diakses 9 Juli 2014. Tenaga pendidik dalam kursus dan pelatihan disebut instruktur sebagaimana telah diungkapkan dalam PP 32 Tahun 2013 pasal 30 ayat 8, pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan keterampilan terdiri atas pengajar, pembimbing, pelatih atau instruktur dan penguji. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Usaha instruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai.

2. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1996, hlm. 705) dalam pengertian optimalisasi adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu yang paling baik dan paling tinggi. Menurut Winardi (dalam Paongan, Ria, 2011, hlm. 8) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Optimalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses peningkatan dan pengoptimalan kinerja instruktur terhadap motivasi melalui suatu kegiatan pembelajaran sehingga mewujudkan tercapainya tujuan.

3. Motivasi Belajar

Menurut Mohamad Surya (2004, hlm. 64), motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Menurut Uno (2010, hlm. 22) belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik untuk mewujudkan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang dilandasi suatu tujuan tertentu.

4. Kursus

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelayanan terhadap warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, keahlian, dan kemahiran untuk meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi dalam waktu singkat .

5. Peserta Didik

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang individu yang memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru. (Margono, 2009, hlm. 155).

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sebagaimana diungkapkan oleh Margono (2009, hlm. 157), ada beberapa langkah umum yang biasa ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi sub penelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/subvariabel/indikator-indikatornya.
3. Setelah ditetapkan jenis instrumennya, peneliti menyusun kisi-kisi atau *lay out* instrumen.
4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrument dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.
5. Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item.

Lincoln dan Guba (dalam Djam'an dan Aan, 2010, hlm. 62) mengatakan bahwa karakteristik manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Responsif manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menenkankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Dalam hal-hal tertentu pada manusia sebagai instrumen penelitian ini terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya.
6. Memproses data secepatnya.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan.
8. Memanfaatkan kesempatan untuk respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada proses pengembangan instrumen yang menjadi titik tolak dari penyusunan ini adalah aspek-aspek penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Aspek-aspek penelitian yang telah ditetapkan tersebut dibuat definisi operasionalnya yang selanjutnya ditentukan indikator yang akan diteliti. Indikator yang telah dibuat kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk memudahkan membuat butir-butir pertanyaan, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Kisi-kisi disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Kisi-kisi diuraikan berdasarkan indikatornya untuk memudahkan dalam pembuatan pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen terdiri dari judul penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sub indikator, sumber data, instrumen, dan item. Dalam pembuatan pedoman wawancara tersebut kisi-kisi dijadikan sebagai pedoman. Dalam penyusunan pedoman wawancara aspek yang diteliti yaitu usaha instruktur mengoptimalkan motivasi intrinsik, usaha instruktur mengoptimalkan motivasi ekstrinsik, dan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dominan. Pedoman wawancara untuk instruktur dibuat ke dalam 40 pertanyaan, untuk peserta didik 30 pertanyaan, dan

untuk pengelola 9 pertanyaan mengenai faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dominan.

Instrumen yang telah disusun dalam bentuk pedoman wawancara di uji cobakan kepada responden sebagai sampel dari penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang nyata dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Peneliti juga melakukan observasi terhadap sampel yang telah diwawancarai sebagai bukti bahwa sampel melakukan sesuai dengan apa yang telah dijawab. Selain itu, observasi dilakukan terhadap lingkungan lembaga dan fasilitas yang ada di lembaga dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah :

1. Observasi

Menurut Margono (2009, hlm. 158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan kegiatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan observasi diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami mengenai Usaha Instruktur dalam Optimalisasi Motivasi Belajar Bahasa Inggris di LKP *English Education For All* (EEA).

Setelah berada di lapangan peneliti hendaknya dapat merekam perilaku atau objek yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Hal-hal yang akan diamati adalah hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. J.P Spradley (dalam Djam'an dan Aan, 2010, hlm. 111) menyatakan bahwa dalam tiap situasi sosial terdapat tiga komponen yaitu:

- a. Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya.
- b. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi.

- c. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang pada situasi itu.
- d. Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
- e. Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu.
- f. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan.
- g. Waktu, urutan kegiatan.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara langsung dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung antara peneliti dengan responden. Observasi yang dilakukan pun bersifat terbuka, disini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh informan dengan melakukan pengamatan melalui lembar observasi sehingga data yang didapat benar-benar alami.

2. Wawancara

Menurut Djam'an dan Aan (2010, hlm. 130), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada pengelola kursus bahasa Inggris. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Macam-macam wawancara menurut Berg (dalam Djam'an dan Aan, 2010, hlm. 133) yaitu:

- a. Wawancara terstandar (*standardized interview*)
- b. Wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*)
- c. Wawancara semi standar (*semistandardized interview*)

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstandar. Wawancara tidak terstandar adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 322) mengungkapkan langkah-langkah wawancara, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Sedangkan menurut Djam'an dan Aan (2010, hlm. 141) urutan langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/sub kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
- b. Menetapkan informan kunci (*gatekeepers*).
- c. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- d. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
- e. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- f. Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan.
- g. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- i. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada instruktur dengan tujuan untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Wawancara kepada peserta didik dilakukan dengan tujuan mengetahui motivasi belajar peserta didik, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Kemudian mewawancarai pengelola dengan tujuan untuk mengetahui usaha instruktur dalam

membelajarkan peserta didik dan mengetahui faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi belajar yang dominan ada di dalam diri peserta didik.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Djam'an dan Aan, 2010, hlm. 149).

Dokumen dapat dibedakan menjadikan dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini) contohnya otobiografi. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Berkenaan dengan studi dokumentasi Bogdan (dalam Djam'an dan Aan, 2010, hlm. 153) mengklasifikasikannya sebagai berikut:

- a. Dokumen pribadi atau buku harian, adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis berisi perasaan, tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.
- b. Surat pribadi bisa menjadi dokumen penting untuk menyelami perasaan yang berkembang di dalamnya, untuk mengetahui gaya bahasa, untuk mengetahui pikiran-pikiran.
- c. Autobiografi, merupakan karya tulisnya sendiri mengenai kehidupan seseorang dengan maksud-maksud tertentu. Yang dimaksud dengan maksud tertentu ialah karena penulisnya memiliki salah satu atau beberapa tujuan seperti membukukan pengalaman hidupnya yang berharga untuk diwariskan kebijaksanaannya ke anak cucu, untuk *prestige*, untuk menyebarkan keahliannya ke orang lain dsb.

- d. Dokumen resmi, mencakup hal-hal mengenai dokumen organisasi yang sifatnya resmi. Dokumen resmi ini bisa dikelompokkan pada dokumen internal organisasi dan dokumen eksternal.
- e. Fotografi, dapat dijadikan bahan pelengkap penelitian karena foto dapat menggambarkan situasi sebenarnya.
- f. Data statistik dan data kuantitatif lain berupa data statistik dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain, analisis data kualitatif menurut Seiddel (dalam Moleong, 2010, hlm 248) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Untuk mempermudah proses pengolahan data yang sudah terkumpul, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Menentukan kriteria perhitungan dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengetahui usaha instruktur yang dominan dalam memotivasi peserta didik melalui observasi. Dari data yang sudah terkumpul melalui observasi maka dapat dilihat kriteria perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Perhitungan

Pilihan Jawaban	Skor
SB=Sangat Baik	4
B=Baik	3
TB=Tidak Baik	2
STB=Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Secara keseluruhan ada enam aspek yang diamati dari usaha instruktur, yang diuraikan menjadi 24 indikator penilaian. Jika usaha instruktur secara keseluruhan memperoleh nilai sangat baik dengan skor empat, maka nilai skor keseluruhan yang diperoleh adalah 96 dengan kriteria rentang usaha instruktur pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Rentang Usaha Instruktur

No.	Rentang	Skor	Keterangan
1	1 - 24	1	Sangat Tidak Baik
2	25 - 48	2	Tidak Baik
3	49 - 72	3	Baik
4	73 - 96	4	Sangat Baik

Hasil Analisis Data (2014)

3. Display data, yaitu merangkum hal-hal pokok dan disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang dievaluasi serta mempermudah untuk memberi makna. Kegiatan ini pun untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran unsur-unsur yang dievaluasi

secara menyeluruh. Display data disajikan dalam berbagai macam tampilan seperti matrik, grafik, *chart*, bagan alur, gambar dan sebagainya.

4. Verifikasi data, yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil penelitian secara menyeluruh, utuh, dan akurat. Pada penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil peneliti dianggap penting dan diuraikan hasil analisis data dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.